

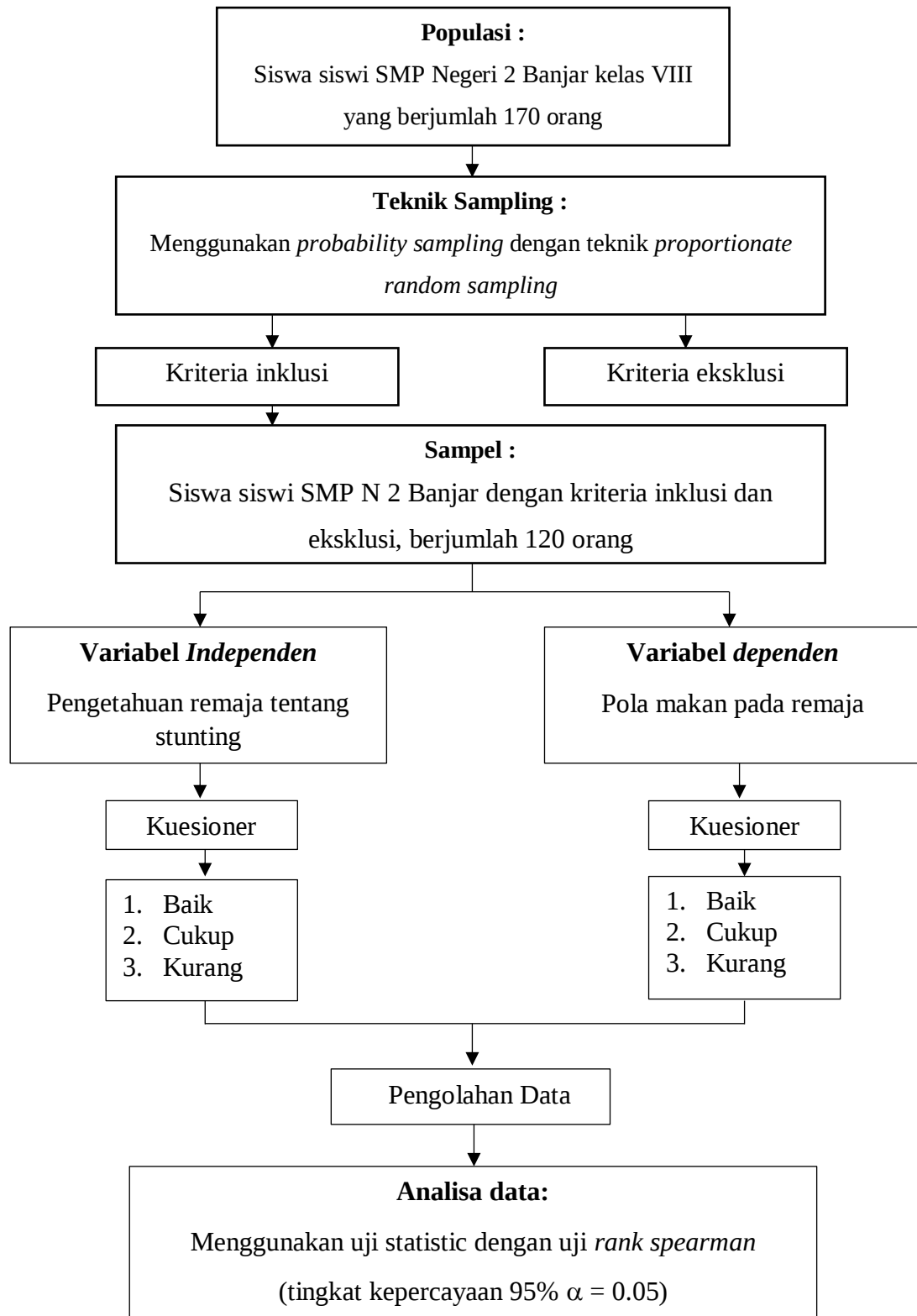
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah rencana penelitian yang dibuat oleh orang yang melakukan penelitian untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaannya. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian analitik korelasi tujuannya adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel dan kemudian memberikan penjelasan tentang hubungan yang telah ditemukan. Pendekatan yang digunakan yaitu *cross sectional* yang merupakan penelitian ang melibatkan variabel bebas dan variabel terikat yang hanya dilakukan sekali (Adiputra *et al*, 2021).

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur Penelitian Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Stunting Dengan Pola Makan Pada Remaja Di SMP Negeri 2 Di Kabupaten Buleleng Banjar Tahun 2024

C. Tempat Waktu Penelitian

Penelitian sudah dilakukan di SMP Negeri 2 Banjar pada tanggal 25 Maret 2024.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi adalah tempat generalisasi atau penyamarataan, di mana objek dan subjek memiliki karakteristik dan kualitas yang berbeda, di mana peneliti akan melakukan penelitian untuk menghasilkan teori yang akan digunakan sebagai kesimpulan. Secara keseluruhan, populasi mencakup tidak hanya individu tetapi juga semua benda, barang, dan benda alam yang ada di sekitar sebuah wilayah. Mungkin juga bisa mengumpulkan segala sesuatu yang ingin diketahui. Selain kuantitas objek dan subjek yang diteliti, populasi mencakup sifat, karakteristik, dan kualitas dari objek atau subjek tersebut (Nalendra *et al.* 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMP Negeri 2 Banjar kelas VIII sebanyak 170 orang.

Tabel 2
Data Jumlah Siswa Di SMP Negeri 2 Banjar Di Kabupaten Buleleng Tahun 2024

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII 1	34
2	VIII 2	34
3	VIII 3	34
4	VIII 4	34
5	VIII 5	34
Jumlah		170

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi yaitu sebanyak 170 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan sebagian kecil dari keseluruhan populasi yang akan diteliti. Sampel merupakan sekelompok individu yang diambil sebagai representasi untuk penelitian (Adiputra *et al*, 2021).

a. Besar sampel

Pada perhitungan besar sampel penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin seperti berikut (Nalendra *et al*. 2021) :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{170}{1+170 (0.05)^2}$$

$$n = \frac{170}{1+170 (0,0025)}$$

$$n = \frac{170}{1+0.425}$$

$$n = \frac{170}{1.425}$$

$$n = 119.3 \text{ (120 responden)}$$

Keterangan :

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel/jumlah responden

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (0.05)

b. Teknik sampling

Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah *Probabilty Sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel

ini didasarkan pada *Probability Sampling* yaitu dengan cara *Propotionate Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *proportionate random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya (Fauzy, 2019).

Hasil dari perhitungan sampel diatas, besar sampel yang akan diteliti sebanyak 120 responden siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Banjar. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu kriteria inklusi dan eksklusi.

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian pada populasi target dan sumber yang terjangkau dan akan diteliti (Adiputra *et al*, 2021).

Berikut inklusi dari penelitian ini adalah :

- a. Siswa/siswi kelas VIII di SMP Negeri 2 Banjar rentang usia 13-15 tahun
- b. Bersedia menjadi sampel dan menandatangani *informed consent*
- c. Siswa yang kooperatif dalam penelitian

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dari subjek penelitian yang tidak boleh ada, dan jika subjek mempunyai kriteria eksklusi maka subjek harus dikeluarkan dari penelitian (Adiputra *et al*, 2021). Berikut kriteria eksklusi dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Siswa/siswi yang sedang sakit
- b. Siswa/siswi yang berhalangan hadir saat dilakukan penelitian

Dalam menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional. Hal ini dilakukan

dengan cara mengalokasikan jumlah sampel berdasarkan proporsi ukuran masing-masing kelas dalam populasi.

Tabel 3
Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Masing-Masing Kelas

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Jumlah Siswa (Sampel)
1	VIII 1	34	$n = \frac{34}{170} \times 120$ $n = 24$	24
2	VIII 2	34	$n = \frac{34}{170} \times 120$ $n = 24$	24
3	VIII 3	34	$n = \frac{34}{170} \times 120$ $n = 24$	24
4	VIII 4	34	$n = \frac{34}{170} \times 120$ $n = 24$	24
5	VIII 5	34	$n = \frac{34}{170} \times 120$ $n = 24$	24
Jumlah				120

E. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (Adiputra *et al*, 2021). Data primer didapatkan dengan teknik observasi, wawancara, diskusi kelompok terarah dan penyebaran kuisioner (Wawan Kurniawan, 2021). Data primer pada penelitian ini didapatkan dengan melakukan penyebaran kuisioner kepada siswa/siswi SMP Negeri 2 Banjar kelas VIII.

2. Cara mengumpulkan data

Teknik pengumpulan data ini merupakan teknik untuk mendapatkan data kemudian data yang didapatkan dapat dianalisis dalam suatu penelitian. Tujuannya yaitu untuk menemukan data yang diperlukan dalam penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data tergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan (Wawan Kurniawan, 2021). Pada penelitian ini jenis instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan kuisioner. Metode dalam pengumpulan data yaitu dengan memberikan kuisioner yang kemudian subyek penelitian menjawab pertanyaan secara tertulis. Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengurus izin untuk melakukan studi pendahuluan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengajukan permohonan untuk melakukan studi pendahuluan ke SMP Negeri 2 Banjar dengan mencari data primer dan sekunder.
- c. Mengurus izin penelitian di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

- d. Setelah mendapatkan izin penelitian, penelitian dimulai dengan pendekatan formal kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Banjar.
- e. Memilih sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.
- f. Melakukan pendekatan informal kepada sampel yang diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta memberikan lembar persetujuan kepada calon responden jika mereka bersedia. Jika responden tidak ingin diteliti, peneliti akan menghormati keputusan mereka tanpa memaksa mereka untuk melakukannya.
- g. Responden mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti.
- h. Responden mengumpulkan kuesioner yang telah diisi dan dilakukan pengecekan kelengkapan dari data.
- i. Hasil pengisian kuesioner dicatat ke dalam tabel master.
- j. Melakukan analisis data.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk mengukur jumlah data yang akan dikumpulkan (Adiputra *et al*, 2021). Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuisisioner, sebuah metode pengumpulan data yang memberikan responden sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab (Wawan Kurniawan, 2021).

a. Uji validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur bisa digunakan dalam mengukur apa yang hendak diukur. Dalam pembuatan instrumen atau alat ukur, validitas dapat dinilai melalui validitas isi, yang menilai sejauh mana instrumen mencakup semua aspek yang ingin diukur,

serta validitas konstruk atau validitas kerangka, yang menilai sejauh mana instrumen dapat mengukur konsep yang ingin diukur sesuai dengan teori yang ada. (Adiputra *et al*, 2021). Validitas kuesioner dapat diketahui dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Kuesioner dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (Herliana, 2019). Instrumen penelitian ini menggunakan uji validitas terpakai, dimana pelaksanaan uji coba dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian sesungguhnya yaitu di SMP Negeri 2 Banjar. Uji coba terpakai ini merupakan suatu teknik untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan cara pengambilan datanya dilakukan hanya sekali dan hasil uji coba dari item-item yang valid langsung digunakan untuk menguji hipotesis. Instrumen penelitian ini dilakukan uji dengan hasil nilai r hitung $> 0,176$.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah indikator yang menunjukkan seberapa andal alat ukur yang digunakan dalam penelitian perilaku. Salah satu cara untuk mengukurnya adalah melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu, terutama ketika fenomena yang diukur tidak mengalami perubahan (Adiputra *et al*, 2021). Kuesioner akan digunakan apabila hasil uji reliabilitasnya sebesar > 0.60 (Prajoko *et al*. 2021). Dalam penelitian ini sudah dilakukan uji reliabilitas dengan hasil pada variable pengetahuan menunjukkan bahwa *Cronbach's alpha* sebesar 0.668 yang artinya pertanyaan pada kuesioner pengetahuan tentang remaja dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas pada variable pola makan remaja menunjukkan bahwa *Cronbach's alpha* sebesar 0.719 yang artinya pertanyaan pada kuesioner pola makan remaja dinyatakan reliabel.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Langkah-langkah pengolahan data :

a. Editing

Editing atau penyuntingan data adalah tahap di mana data yang telah dikumpulkan dari pengisian kuesioner diedit untuk menyempurnakan kelengkapan jawaban. Jika terjadi kesalahan dalam pengisian jawaban selama tahap penyuntingan, data harus dikumpulkan lagi (Wawan Kurniawan, 2021). Kelengkapan pengisian kuesioner oleh responden telah diperiksa dan tidak ditemukan kekurangan dalam pengisian jawaban pada kuesioner.

b. Coding

Coding merupakan proses mengelompokkan data berdasarkan klasifikasi dengan memberikan suatu kode khusus. Umumnya, proses klasifikasi ini melibatkan pemberian tanda atau kode numerik pada setiap jawaban. Tujuan utama dari pengkodean adalah untuk memfasilitasi analisis data dan mempercepat proses entri data (Wawan Kurniawan, 2021). Pada penelitian ini diberikan kode :

1) bentuk variable pengetahuan remaja tentang stunting dilakukan kode :

Benar = 1

Salah = 0

2) Variable pola makan

a) Untuk pertanyaan bersifat positif :

Tidak Pernah = 0

Kadang-kadang = 1

Selalu = 2

b) Untuk pertanyaan bersifat negatif

Tidak Pernah = 2

Kadang-kadang = 1

Selalu = 0

c. *Entry*

Meng-entry data merupakan memasukkan data ke dalam paket program komputer (Wawan Kurniawan, 2021). Setelah seluruh data terkumpul dan berhasil melalui proses pengkodean, langkah berikutnya adalah memproses data yang akan di-*entry* untuk keperluan analisis.

d. *Cleaning*

Proses pembersihan data melibatkan pengecekan variabel untuk memastikan keakuratannya. Pembersihan data, yang mencakup aktivitas pengecekan ulang terhadap data yang telah di-*entry*, bertujuan untuk mendeteksi kemungkinan kesalahan yang mungkin terjadi selama proses peng-*entry*an data ke dalam komputer (Wawan Kurniawan, 2021).

e. *Tabulasi*

Tabulating adalah mengelompokkan data ke dalam satu tabel tertentu menurut sifat-sifat yang dimiliki (Wawan Kurniawan, 2021).

2. Teknik analisa data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan statistik yang dilakukan setelah tahap pengumpulan dan pengolahan data selesai dilakukan (Wawan Kurniawan, 2021).

Analisa data di bagi menjadi 2 metode yaitu :

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan sifat-sifat dari variabel yang diteliti (Sarwono & Handayani, 2021). Pada penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian yang meliputi jenis kelamin, pengetahuan remaja tentang stunting dan pola makan pada remaja di SMP Negeri 2 Banjar. Dalam penelitian ini akan menyajikan data distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi merupakan rumus statistik deskriptif yang dapat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi gejala dalam satu variabel. Manfaat dari penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi ini adalah untuk menyederhanakan teknik penyajian data sehingga menjadi lebih mudah untuk dibaca dan dipahami sebagai bahan informasi. Penyajian data observasi yang sudah dikelompokkan ini disusun ke dalam suatu tabel yang disebut tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi dibuat bertujuan agar data observasi tersebut lebih mudah dipahami dan persentase dari tingkat pengetahuan remaja tentang stunting. Jawaban dari responden pada kuisisioner menghasilkan persentase menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = skor dalam persentase

F = jumlah jawaban benar

N = jumlah pertanyaan

b. Analisis Bivariat

Analisis ini pada umumnya mempunyai tujuan untuk menguji perbedaan dan menguji hubungan antara dua variabel penelitian yang digunakan (Nalendra *et al.* 2021). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang stunting dengan pola makan pada remaja di SMP Negeri 2 Banjar. Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel apakah signifikan atau tidak dengan tingkat kepercayaan 95% dengan menggunakan uji rank spearman dengan $p \leq 0,05$. Apabila $p \leq 0,05$ maka ada hubungan pengetahuan remaja tentang stunting dengan pola makan pada remaja di SMP Negeri 2 Banjar, sedangkan jika $p \geq 0,05$ maka tidak ada hubungan pengetahuan remaja tentang stunting dengan pola makan pada remaja di SMP Negeri 2 Banjar.

G. Etika Penelitian

Peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian karena penelitian ini menggunakan manusia sebagai subjek penelitian. Tanpa mematuhi prinsip etika penelitian, hak-hak (otonomi) manusia yang menjadi subjek dalam penelitian dapat dilanggar.

1. Menghormati harkat martabat manusia

Menghormati kebebasan seseorang untuk mengambil keputusannya sendiri (Wawan Kurniawan, 2021). Dalam hal ini, kebebasan diberikan kepada responden untuk memilih apakah akan mengikuti atau tidak mengikuti penelitian, serta apakah akan meneruskan partisipasi dalam penelitian atau menghentikannya. Jika responden tidak berpartisipasi, keputusannya dihormati oleh peneliti dan tidak dipaksakan.

2. Berbuat baik dan tidak merugikan

Penelitian yang dilakukan harus memastikan bahwa kerugian dapat dicegah dan diminimalkan, serta memberikan manfaat bagi manusia terutama seluruh responden yang terlibat dalam proses penelitian (Wawan Kurniawan, 2021).

3. Keadilan

Kewajiban untuk memperlakukan responden secara benar dan layak dalam memperoleh haknya. Selama proses penelitian, peneliti tidak boleh membedakan responden berdasarkan faktor-faktor seperti ekonomi, sosial, agama, atau lainnya serta tidak boleh berpihak kepada salah satu atau lebih responden (Wawan Kurniawan, 2021).

4. Menghormati privasi dan kerahasiaan

Peneliti menjamin kerahasiaan hasil penelitian, termasuk data dan masalah lainnya. Kerahasiaan informasi yang terkumpul dijamin oleh peneliti dan hanya data-data tertentu yang dilaporkan sebagai hasil penelitian (Wawan Kurniawan, 2021).